

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Audit merupakan proses yang vital dalam memastikan keandalan serta kelayakan laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit sangatlah krusial, karena hal tersebut berkaitan dengan keyakinan yang diberikan oleh pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan. Dengan demikian, perhatian terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menyampaikan pendapat yang objektif dan sesuai standar profesional. Menurut *Government Auditing Standards* (2021), kualitas audit dimulai dengan perencanaan yang mencakup identifikasi risiko, pemahaman entitas, dan penerapan keahlian serta ketelitian. Proses ini memastikan audit dilakukan secara independen dan bertanggung jawab, menghasilkan laporan yang akurat dan terpercaya.

Menurut PwC dalam *Middle East 2023 Audit Quality Report*, kualitas audit didefinisikan sebagai pemenuhan standar auditing yang mencakup prinsip-prinsip seperti skeptisisme profesional, integritas, dan objektivitas. Proses audit berkualitas melibatkan perencanaan yang matang, penerapan prosedur yang konsisten, serta resolusi masalah secara tepat waktu untuk memastikan audit yang akurat dan sesuai dengan lingkungan bisnis klien.

Tingginya jumlah kasus terkait manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah menghadirkan pandangan negatif di kalangan masyarakat serta pihak yang menggunakan layanan dari akuntan publik. Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2023, Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan memberikan sanksi pembekuan izin kepada AP Nunu Nurdjaman, audit partners Crowe Indonesia dan KAP Nurdjaman, Kosasih, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). Sesudah AP dan KAP diperiksa karena melakukan layanan audit pada Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisaran Wanaartha (WAL) untuk periode 2014 hingga 2019, maka diberikan sanksi tersebut. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa AP dan KAP tersebut tidak memenuhi pengetahuan serta kemampuan yang dibutuhkan dalam memenuhi syarat untuk menjadi akuntan publik yang menyediakan jasa di sektor jasa keuangan. AP dan KAP yang dimaksud tidak menemukan indikasi adanya manipulasi laporan keuangan, terutama terkait dengan tidak dilaporkannya produksi produk asuransi yang meningkat seperti *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham. Hal ini menimbulkan kesan bahwa kondisi keuangan serta tingkat kesehatan WAL masih dalam kondisi baik, dan mengakibatkan pemegang polis terus membeli produk WAL yang menawarkan *return* tinggi tanpa mempertimbangkan risiko (www.kompas.com).

Independensi dalam konteks audit meliputi dua aspek utama: independensi dalam fakta (*independence in fact*), yaitu kemampuan auditor dalam menjaga sikap objektif tanpa bias selama proses audit, dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*), yaitu bagaimana persepsi publik terhadap ketidakberpihakan auditor. Kedua aspek ini penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan kredibilitas hasil audit. Independensi melibatkan kebebasan dari pengaruh hubungan personal, finansial, atau tekanan eksternal yang dapat mengurangi objektivitas auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya (PCAOB, 2023; Rutgers University, 2023).

Menurut Rahardjo et al. (2021), kompetensi auditor merupakan gabungan dari keterampilan, pengetahuan, serta sikap profesional yang sangat vital dalam menjamin kualitas audit. Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor untuk menjalankan tugasnya secara efektif, memahami kompleksitas informasi keuangan, serta mendeteksi dan mencegah kesalahan material maupun kecurangan. Penelitian ini juga menekankan bahwa peningkatan kompetensi auditor dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan, pengalaman kerja yang relevan, dan penguasaan standar audit terbaru, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

Mukhtaruddin et al. (2022) dan Yusaz et al. (2018) menyampaikan bahwa sering kali, tekanan waktu memaksa auditor menyelesaikan audit dengan tergesa-gesa, sehingga prosedur audit yang seharusnya dilakukan secara menyeluruh terkadang terabaikan. Tekanan ini dapat meningkatkan tingkat stres dan mengurangi fokus auditor, yang dapat membuat dampak negatif terhadap kualitas keputusan audit yang diambil.

Pengalaman seorang auditor merujuk pada lamanya masa kerja dan volume pekerjaan yang telah mereka lakukan selama menjadi seorang auditor. Ini juga mencerminkan sejauh mana profesionalisme seorang auditor, karena pengetahuan dan keterampilan mereka berkembang melalui pengalaman tersebut (Rengganis & Mirayani, 2021).

Seorang auditor yang berintegritas akan menunjukkan kejujuran, tanggung jawab untuk membangun kepercayaan, serta menjadi landasan untuk menetapkan keputusan yang dapat dipercaya (Dewi, 2018). Auditor dengan integritas tinggi juga akan mempunyai prinsip yang kuat sehingga tidak dapat dipengaruhi atau ditekan oleh pihak lain untuk mengubah sikap dan pendapatnya. Jika tingkat integritas auditor semakin tinggi, maka akan meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Time Budget Pressure*, Pengalaman Auditor, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan.”

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merujuk pada perilaku di mana seorang auditor melakukan tugasnya tanpa memihak pihak manapun serta tidak mudah dipengaruhi. Agus Tina (2023) menyatakan bahwa tingkat independensi yang tinggi dalam program audit, verifikasi, dan pelaporan seorang auditor akan membuatnya tidak mudah dipengaruhi pihak lain saat mempertimbangkan fakta yang ditemukan selama pemeriksaan. Hal ini juga berlaku ketika ia merumuskan dan menyampaikan pendapatnya. Tingkat independensi yang tinggi ini akan berdampak positif pada tingkat pencapaian pekerjaan yang semakin baik. Auditor yang memperlihatkan sikap independensi yang kuat akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut (Syamlan & Rachmawati, 2021), independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Agar publik dapat mempercayai auditor, dibutuhkan independensi.

Dengan demikian, independensi dapat didefinisikan sebagai tindakan auditor yang jujur, tidak memihak, serta melaporkan temuan berdasarkan bukti.

I.2.2 Teori Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Agus Tina (2022), tingkat pendidikan yang tinggi pada seorang auditor tidak menjamin bahwa mereka akan memiliki kualifikasi personal yang baik. Untuk menjadi seorang auditor yang kompeten, pendidikan harus didukung oleh pengetahuan serta pengalaman yang memadai di sektor audit. Di samping itu, seorang auditor harus mempunyai pengetahuan serta keterampilan profesional yang sesuai dengan tingkat yang dibutuhkan. Hal ini penting dalam memastikan bahwa klien mendapatkan layanan profesional yang kompeten, sesuai dengan praktik terbaik, peraturan, metode kerja yang berlaku, dan bekerja dengan penuh tanggung jawab sejalan dengan standar profesional yang ada.

Oleh sebab itu, kompetensi auditor melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang auditor dalam menjalankan audit dengan objektif, cermat, serta seksama.

I.2.3 Teori Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Nirmala dan Cahyonowati (2013), berpendapat bahwa *Time Budget Pressure* adalah situasi di mana auditor diharuskan untuk bekerja secara efisien sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, atau terdapat pembatasan waktu yang ketat dan tidak fleksibel. Susilowati dan Handayani (2022) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa *time budget pressure* dapat mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dialami oleh auditor, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan audit dengan cara yang lebih cepat dan mungkin mengabaikan prosedur yang lebih mendalam. Hal ini dapat mengurangi ketelitian auditor untuk menjalankan audit dan dapat membuat kualitas audit yang

dihasilkan menurun. Keterbatasan waktu dapat mendorong auditor untuk melakukan multitasking atau memprioritaskan tugas-tugas yang lebih cepat diselesaikan, yang berisiko mengurangi fokus pada aspek penting lainnya dalam audit.

1.2.4 Teori Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

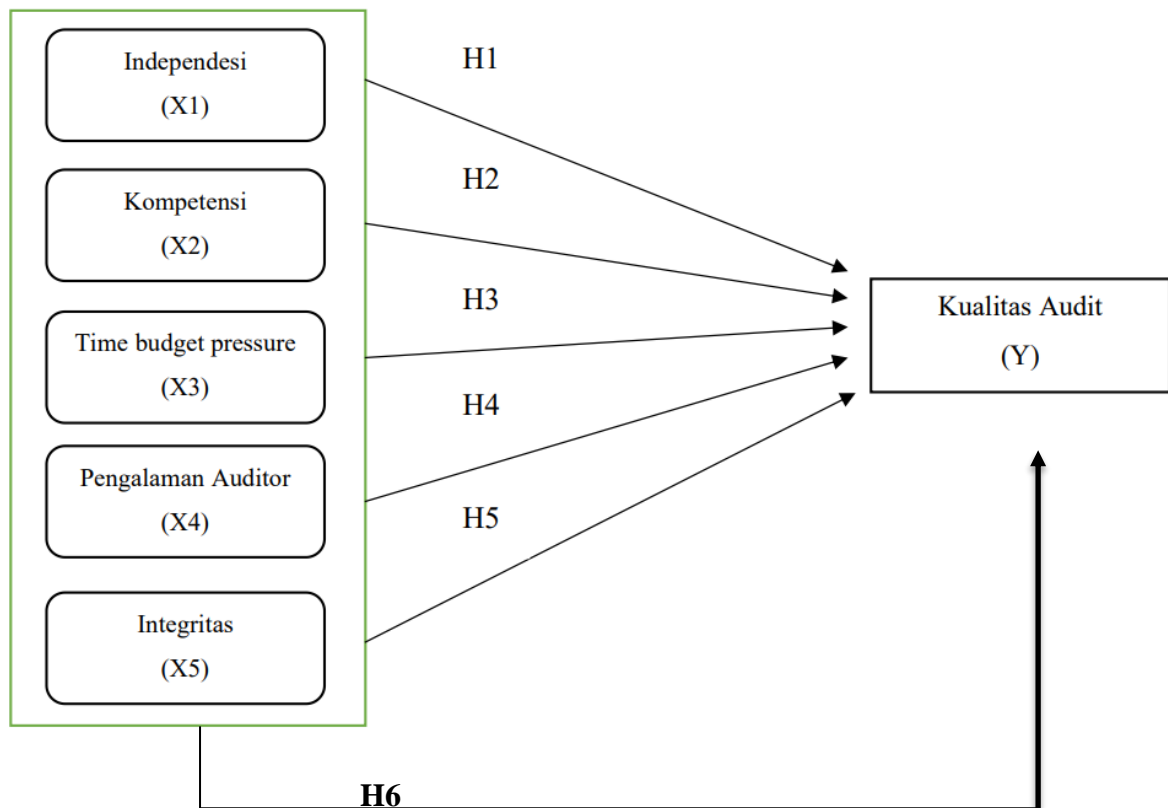
Pengalaman auditor mengacu pada lamanya waktu dan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan selama mereka berprofesi sebagai auditor. Ini juga menjadi indikator profesionalisme seorang auditor karena pengetahuan dan keterampilan mereka dibangun melalui pengalaman (Rengganis & Mirayani, 2021). Penelitian oleh Putri dan Trisnaningsih (2022) mengungkapkan bahwa pengalaman auditor yang lebih banyak meningkatkan kemampuan dalam melakukan penilaian yang lebih akurat terhadap laporan keuangan dan risiko terkait, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Dengan demikian, pengalaman auditor tidak hanya memperbaiki keterampilan teknis, namun juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat selama audit.

1.2.5 Teori Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas auditor memegang peranan penting dalam kualitas audit yang dihasilkan. Integritas, yang mencakup keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan kebijaksanaan menjadi nilai dasar yang harus auditor miliki. Penelitian oleh Aprilianti dan Badera (2021) menunjukkan bahwa integritas memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, dengan auditor yang mempunyai integritas tinggi cenderung menghasilkan keputusan audit yang berkualitas dan bisa dipercaya. Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dijalankan oleh Kertarajasa et al. (2019), yang menyatakan bahwa integritas auditor mempunyai peranan yang vital untuk membangun kepercayaan publik terhadap profesi auditor, serta dalam memastikan independensi dan objektivitas selama proses audit. Lebih lanjut, penelitian oleh Marsela et al. (2022) juga menegaskan bahwa integritas adalah faktor kunci dalam menjaga kualitas audit, karena auditor yang berintegritas mampu menjaga standar etika dan prinsip-prinsip profesional yang tinggi, sehingga meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan.. Ketika dihadapkan dengan standar, aturan, pendapat, ataupun pedoman yang mungkin bersebrangan, anggota diharapkan untuk meninjau tindakan atau keputusan mereka dengan mempertimbangkan apakah sudah mematuhi kewajiban mereka dan mempertahankan integritas. Penting untuk dicatat bahwa integritas mewajibkan anggota untuk patuh pada standar teknis dan etika, dan mengikuti prinsip objektivitas serta kehati-hatian profesional, sesuai dengan Amanda et al. (2018).

I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual divisualisasikan sebagai berikut:



I.4 Hipotesis

1. H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. H3 : *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. H4 : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. H5 : Integritas Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
6. H6 : Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, dan Integritas berpengaruh secara Simultan Terhadap Kualitas Audit.